

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INDONESIA'S CRUDE PALM OIL (CPO)
EXPORT VOLUME TO INDIA DURING THE 2021-2025 PERIOD***

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR CPO
INDONESIA KE INDIA PERODE 2021-2025**

Bunga Andrenitya Ramas¹, Tria Apriliana²

Faculty of Economics and Business, Universitas Widyatama^{1,2}

bunga.andrenitya@widyatama.ac.id¹, tria.apriliana@widyatama.ac.id²

ABSTRACT

Fluctuations in Indonesia's CPO exports to India during 2021–2025 warrant empirical analysis of their determinants. This study examines the effect of CPO price, rupiah exchange rate, soybean oil price, and CPO production on export volume to India using multiple linear regression on monthly data (60 observations) processed with EViews 13. Results show CPO price has a significant negative effect and soybean oil price a significant positive effect, while exchange rate and production are not significant; jointly, all four variables are significant with an Adjusted R² of 32.46%. Findings confirm that price and substitution mechanisms dominate over exchange rate and domestic supply. Future research should add tariff-policy variables and dynamic approaches such as ARDL/VECM.

Keywords: CPO Export; CPO Price; Exchange Rate; Substitute Price; Multiple Linear Regression

ABSTRAK

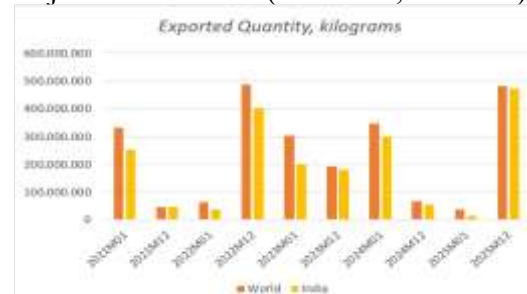
Fluktuasi volume ekspor CPO Indonesia ke India 2021–2025 mendorong kajian empiris atas determinannya. Penelitian ini menganalisis pengaruh harga CPO, nilai tukar rupiah, harga soybean oil, dan produksi CPO terhadap volume ekspor ke India, menggunakan regresi linear berganda atas data bulanan (60 observasi) yang diolah dengan EViews 13. Hasil menunjukkan harga CPO berpengaruh negatif signifikan dan harga soybean oil berpengaruh positif signifikan, sedangkan nilai tukar dan produksi tidak signifikan; secara simultan keempat variabel signifikan dengan Adjusted R² 32,46%. Temuan ini menegaskan dominasi mekanisme harga dan substitusi dibanding kurs dan penawaran domestik. Penelitian lanjutan disarankan menambah variabel kebijakan tarif serta pendekatan dinamis seperti ARDL/VECM.

Kata kunci: Ekspor CPO; Harga CPO; Nilai Tukar; Harga Substitusi; Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama dinamika perekonomian global, dan Crude Palm Oil (CPO) merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya sebagai bahan baku primer lintas sektor pangan, kosmetik, hingga energi terbarukan (Ginting et al., 2023). Bagi Indonesia, ekspor CPO memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan devisa dan keseimbangan neraca perdagangan nasional (Yumna & Perdana, 2023). Indonesia menempati posisi kunci dalam rantai pasok minyak sawit global, ditopang oleh keunggulan komparatif berupa luas lahan perkebunan dan efisiensi produksi (Bancin et al., 2025). India menjadi salah satu negara tujuan ekspor utama CPO

Indonesia mengingat tingginya konsumsi minyak nabati domestiknya yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga menjadikan Indonesia sebagai pemasok utama dalam hubungan dagang bilateral yang telah terjalin lama (Abdullah, 2024).



**Gambar 1. Volume Ekspor Cpo
Indonesia ke India 2021-2025**

Sumber : Trade Map

Meskipun demikian, volume ekspor CPO Indonesia ke India dalam periode 2021–2025 menunjukkan pola yang cukup fluktuatif, mengalami peningkatan pada 2022 namun kemudian menurun tajam pada periode berikutnya (BPS, 2025; ITC, 2026), yang diduga dipengaruhi oleh pergerakan harga CPO, nilai tukar rupiah, harga komoditas substitusi berupa soybean oil, dan produksi domestik (Yumna & Perdana, 2023). Penelitian-penelitian terdahulu mengenai isu ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang membuka ruang bagi penelitian lanjutan. Sebagian besar studi menggunakan data tahunan sehingga kurang mampu menangkap dinamika fluktuasi harga, kurs, dan permintaan pasar yang sesungguhnya berlangsung pada skala bulanan (Akbar & Dahlan, 2023; Nawangsih et al., 2024), sementara temuan mengenai pengaruh harga CPO dan nilai tukar terhadap volume ekspor masih menunjukkan inkonsistensi antarpenelitian (Neldawaty et al., 2024). Variabel harga substitusi soybean oil dan produksi domestik pun jarang dianalisis secara simultan dalam satu model (Raivana & Sani, 2024), dan sebagian penelitian lebih berfokus pada analisis daya saing atau model gravitasi perdagangan dibandingkan menguji pengaruh langsung variabel ekonomi terhadap volume ekspor (Ginting et al., 2023).

Kesenjangan ini semakin relevan pasca-perubahan kebijakan tarif impor India pada 2024, mengingat stabilitas ekspor CPO berdampak langsung pada devisa dan neraca perdagangan nasional (Yumna & Perdana, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga CPO, nilai tukar rupiah, harga soybean oil, dan produksi CPO domestik terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India, secara parsial maupun simultan,

menggunakan data bulanan 2021–2025 dan regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan memperkuat kerangka teori perdagangan internasional terkait determinan volume ekspor, menghasilkan analisis yang lebih rinci dibanding studi berbasis data tahunan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku industri sawit dalam merumuskan strategi ekspor ke India.

LANDASAN TEORI

Teori keunggulan komparatif dan Heckscher–Ohlin menjelaskan bahwa struktur ekspor suatu negara dibentuk oleh efisiensi produksi dan kelimpahan faktor produksi yang dimiliki (Anggraini et al., 2025; Krugman et al., 2022), yang bagi Indonesia tercermin pada keunggulan produksi CPO (Yumna & Perdana, 2023). Secara lebih spesifik, volume ekspor merupakan fungsi harga, nilai tukar, harga substitusi, dan kapasitas produksi (Salvatore, 2020). Harga berhubungan negatif dengan volume ekspor sesuai hukum permintaan (Mankiw, 2021), nilai tukar memengaruhi daya saing harga melalui mekanisme exchange rate pass-through (Krugman et al., 2022), harga substitusi seperti soybean oil berpengaruh positif melalui elastisitas silang (Nicholson & Snyder, 2021), sedangkan produksi domestik menjadi determinan sisi penawaran meski dapat dibatasi kebijakan penyerapan dalam negeri (Irawan & Soesilo, 2021). Relevansi kinerja ekspor terhadap perekonomian juga ditegaskan secara makro oleh Apriliana, Saudi, dan Sinaga (2021), yang menemukan bahwa ekspor dan impor Indonesia berpengaruh signifikan terhadap PDB selama pandemi COVID-19, dengan ekspor justru berpengaruh negatif akibat terganggunya penyerapan pasar mitra dagang menggarisbawahi sensitivitas volume ekspor terhadap

guncangan eksternal yang relevan bagi konteks penelitian ini.

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Akbar dan Dahlan (2023) menemukan produksi, harga internasional, dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia (2001–2020), sedangkan Khoirudin, Yuniarto, dan Khasanah (2023) yang secara spesifik mengkaji ekspor ke India menemukan harga dan kurs tidak signifikan karena sifat kontrak dagang jangka menengah. Nawangsih, Manumono, dan Ambarsari (2024) mengonfirmasi peran produksi, harga substitusi, dan kurs terhadap ekspor ke India, Tiongkok, dan Eropa, sementara Mutmainnah et al. (2025) menemukan kurs tidak signifikan terhadap nilai ekspor sawit. Erwinsyah (2024) menambahkan bahwa produksi dan harga dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor ke Uni Eropa, dan Itamary dan Hendrati (2022) menunjukk(Akbar & Dahlan, 2023; Mutmainnah et al., 2025; Nawangsih et al., 2024)an daya saing CPO Indonesia di India tertinggi namun cenderung menurun akibat kebijakan tarif.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan sejumlah kesenjangan yang membuka ruang bagi penelitian lanjutan. Pertama, secara metodologis, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan data tahunan (Akbar & Dahlan, 2023; Mutmainnah et al., 2025; Nawangsih et al., 2024), sehingga kurang mampu menangkap dinamika fluktuasi harga, kurs, dan permintaan pasar yang sesungguhnya berlangsung pada skala bulanan. Kedua, secara empiris, temuan mengenai pengaruh harga CPO dan nilai tukar terhadap volume ekspor masih menunjukkan inkonsistensi antarpelitian, sebagian menemukan pengaruh positif signifikan (Akbar & Dahlan, 2023), sebagian tidak signifikan (Khoirudin et al., 2023; Mutmainnah et

al., 2025) yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut sangat bergantung pada konteks negara tujuan, periode, dan metode yang digunakan. Ketiga, secara konseptual, variabel harga substitusi soybean oil dan produksi domestik masih jarang dimasukkan secara simultan dalam satu model bersama harga CPO dan nilai tukar, sehingga interaksi keempat faktor tersebut belum pernah dianalisis secara komprehensif dalam kerangka model yang sama, khususnya untuk konteks ekspor ke India. Keempat, sebagian penelitian yang secara spesifik membahas pasar India lebih berfokus pada analisis daya saing atau *Revealed Comparative Advantage* (Itamary & Hendrati, 2022) dibandingkan menguji pengaruh langsung variabel ekonomi terhadap volume ekspor, sementara satu-satunya studi berbasis regresi yang secara spesifik mengkaji ekspor ke India (Khoirudin et al., 2023) menggunakan periode sebelum kebijakan kenaikan tarif impor minyak nabati oleh India pada tahun 2024, sehingga relevansinya terhadap kondisi pascakebijakan tersebut masih terbatas.

Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa meskipun determinan ekspor CPO Indonesia telah banyak diteliti, kajian yang secara spesifik menguji pengaruh simultan harga CPO, nilai tukar rupiah, harga soybean oil, dan produksi domestik terhadap volume ekspor ke India dengan basis data bulanan pascapandemi termasuk periode setelah perubahan kebijakan tarif impor India pada 2024 masih sangat terbatas. Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data time series bulanan periode 2021–2025 dan pendekatan regresi linear berganda, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang lebih rinci, aktual, dan kontekstual dibandingkan penelitian - penelitian

sebelumnya yang umumnya mengandalkan data tahunan maupun pendekatan daya saing deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat landasan teori perdagangan internasional dalam menjelaskan determinan volume ekspor komoditas primer, tetapi juga memberikan bukti empiris baru yang lebih spesifik dan relevan bagi kajian hubungan dagang bilateral Indonesia–India di sektor CPO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2023), melalui regresi linear berganda. Objek kajian adalah aktivitas ekspor CPO Indonesia ke India berbasis data sekunder periode Januari 2021–Desember 2025, dilaksanakan April–Juli 2026. Populasi adalah seluruh data time series bulanan variabel penelitian pada periode tersebut, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh 60 observasi bulanan dijadikan sampel.

Variabel diukur melalui indikator: volume ekspor (ton/bulan), harga CPO dan soybean oil internasional (USD/ton), kurs tengah Rupiah/USD, dan produksi CPO (ton/bulan), seluruhnya dalam skala rasio (Ghozali, 2021). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari BPS, ITC, World Bank, Bank Indonesia, Ditjenbun, dan Kementan. Data produksi tahunan diinterpolasi menjadi bulanan menggunakan metode Quadratic Match Sum. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Jarque-Bera, heteroskedastisitas White, autokorelasi Breusch-Godfrey, multikolinearitas VIF), regresi linear berganda, serta uji t, uji F, dan Adjusted R², seluruhnya diolah dengan EViews 13 (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berupa *time series* bulanan periode Januari 2021–Desember 2025 (n = 60) menunjukkan karakteristik yang beragam antarvariabel.

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
Volume Ekspor	221056,1	147193,7	621388,7	0,000000	177981,9
Harga CPO	1052,667	992,3200	1.776,960	804,2600	220,7214
Nilai Tukar	15349,14	15348,23	16820,00	14042,10	827,2194
Harga Soybean Oil	1266,444	1140,455	1962,880	911,9000	263,1967
Produksi	3896885	3965593	4839595	375504,6	1011699

Gambar.2 Hasil olah data analisis deskriptif

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

Volume ekspor CPO Indonesia ke India memiliki rata-rata 221.056,1 ton per bulan dengan median 147.193,7 ton; selisih besar antara mean dan median mengindikasikan distribusi *right-skewed*, sementara nilai minimum 0,00 ton menunjukkan adanya bulan tanpa aktivitas ekspor sama sekali. Standar deviasi sebesar 177.981,9 ton (koefisien variasi $\approx 80,5\%$) menegaskan volatilitas volume ekspor yang sangat tinggi. Harga CPO bergerak pada kisaran 804,26–1.776,96 USD/ton (mean 1.052,67; CV $\approx 21\%$), sementara nilai tukar rupiah relatif paling stabil (mean Rp15.349,14/USD; CV $\approx 5,4\%$) meski menunjukkan tren depresiasi bertahap. Harga soybean oil (mean 1.266,44 USD/ton) menunjukkan pola pergerakan yang serupa dengan harga CPO, mengindikasikan keterkaitan harga di pasar minyak nabati global, sedangkan produksi CPO Indonesia (mean 3.896.885 ton) memiliki rentang lebar yang sebagian mencerminkan hasil interpolasi data tahunan menjadi bulanan.

Model regresi dinyatakan layak setelah melewati serangkaian uji asumsi klasik:

Indikator	Nilai
Jarque-Bera	2.158525
Probability	0.339846

Gambar 3. Hasil olah data Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan Jarque-Bera (JB). Residual berdistribusi normal (Jarque-Bera = 2,158525; Prob. 0,339846 > 0,05). Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima.

Indikator	Nilai
F-statistic	1.985577
Prob. F	0.0417
Obs*R-squared	22.91111
Prob. Chi-Square	0.0617
Scaled explained SS	15.59530
Prob. Chi-Square	0.3387

Gambar 4. Hasil olah data Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Uji Heteroskedastisitas dengan White Heteroskedasticity Test (Cross Terms) yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan di seluruh observasi atau justru berfluktuasi. model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (White Test, Prob. Obs*R² = 0,0617 > 0,05) nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima.

Indikator	Nilai
F-statistic	0.174655
Prob. F	0.8402
Obs*R-squared	0.392856
Prob. Chi-Square	0.8217

Gambar 5. Hasil olah data Uji Autokorelasi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Uji Autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mendeteksi apakah residual pada suatu periode berkorelasi

dengan residual pada periode sebelumnya. Tidak terjadi autokorelasi (Breusch-Godfrey, Prob. Obs*R² = 0,8217 > 0,05), tidak ditemukannya autokorelasi menjelaskan bahwa keempat variabel independen telah cukup mampu menangkap pola pergerakan volume ekspor dari waktu ke waktu, sehingga tidak menyisakan pola sistematis yang berulang pada residual.

Variabel	Centered VIF
Harga CPO	2.227086
Nilai Tukar	1.720618
Harga Soybean Oil	2.525325
Produksi	1.216645

Gambar 6. Hasil olah data Uji Multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. seluruh variabel independen berada di bawah angka 10. Variabel harga palm oil memiliki nilai VIF sebesar 2,227086, nilai tukar sebesar 1,720618, harga soybean oil sebesar 2,525325, dan produksi sebesar 1,216644. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	-96534.30	513229.0	-0.188092	0.8515
Harga CPO	-689.6613	128.7486	-5.356649	0.0000
Nilai Tukar	35.61413	30.19535	1.179457	0.2433
Harga Soybean Oil	418.0685	114.1062	3.663855	0.0006
Produksi	-0.008348	0.020761	-0.402114	0.6892

Gambar 7. Hasil olah data analisis deskriptif

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Hasil estimasi menghasilkan persamaan $Y = -96.534,30 - 689,6613X_1 + 35,61413X_2 + 418,0685X_3 - 0,008348X_4 + e$. Uji t menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -689,6613$; Prob. 0,0000) dan harga

soybean oil berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 418,0685$; Prob. 0,0006) terhadap volume ekspor, sedangkan nilai tukar rupiah (Prob. 0,2433) dan produksi CPO Indonesia (Prob. 0,6892) tidak terbukti signifikan secara parsial. Secara simultan, uji F menunjukkan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor ($F = 8,090100$; Prob. 0,000033), dengan Adjusted R^2 sebesar 0,324637 artinya model mampu menjelaskan 32,46% variasi volume ekspor, sementara 67,54% sisanya dijelaskan faktor di luar model.

Pengaruh Harga CPO terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India ($\beta = -689,6613$; Prob. 0,0000). Temuan ini secara konsisten mengonfirmasi hukum permintaan (law of demand) yang menjadi landasan teori utama variabel ini, di mana kenaikan harga suatu barang akan menurunkan jumlah permintaan, dengan asumsi faktor lain tetap (Mankiw, 2021). Temuan ini sejalan dengan Hamzah dan Santoso (2020) serta Ningtias dan Bachtiar (2022) yang juga menemukan harga sebagai determinan signifikan ekspor CPO ke India, tetapi berbeda dari Khoirudin, Yuniarto, dan Khasanah (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan perbedaan yang secara kritis dapat dijelaskan oleh perbedaan jenis harga yang digunakan (internasional versus domestik) dan sensitivitasnya terhadap kebijakan dalam negeri seperti pungutan ekspor.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India

Tidak signifikannya nilai tukar merupakan temuan yang menarik karena berlawanan dengan ekspektasi teori *exchange rate pass-through* (Eun & Resnick, n.d.) dan *international price competitiveness* (Krugman et al., 2022), yang keduanya memprediksi bahwa depresiasi rupiah semestinya mendorong volume ekspor melalui harga yang lebih kompetitif. Secara kritis, hasil ini mengindikasikan tingkat *pass-through* yang rendah pada perdagangan CPO ke India, kemungkinan karena transaksi lazim terikat kontrak dagang jangka menengah dengan harga yang telah dinegosiasikan di muka sehingga tidak serta-merta merespons fluktuasi kurs bulanan. Temuan ini konsisten dengan Khoirudin et al. (2023) untuk konteks India yang sama, namun kontras dengan Hamzah dan Santoso (2020), menegaskan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor CPO bersifat sangat kontekstual dan bergantung pada negara tujuan.

Pengaruh Harga Soybean Oil terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India

Harga soybean oil terbukti berpengaruh positif dan signifikan, harga soybean oil mengonfirmasi kuat konsep elastisitas silang (*cross price elasticity of demand*), di mana kenaikan harga barang substitusi mendorong peningkatan permintaan terhadap barang utama (Nicholson & Snyder, 2021). Koefisiennya yang lebih besar dibandingkan koefisien harga CPO sendiri mengindikasikan bahwa keputusan importir India lebih dipengaruhi oleh perbandingan harga antarkomoditas substitusi ketimbang harga CPO secara mandiri temuan yang sejalan dengan Lestari (2025) mengenai keterkaitan harga CPO dan minyak nabati substitusi di pasar global. Secara kritis, hasil ini menegaskan bahwa

mengabaikan variabel substitusi sebagaimana lazim terjadi pada studi ekspor CPO terdahulu berisiko menghasilkan model yang bias karena mengabaikan salah satu determinan permintaan utama.

Pengaruh Produksi CPO Indonesia terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India

Tidak signifikannya produksi berlawanan dengan teori penawaran (*supply theory*) yang memprediksi hubungan positif antara kapasitas produksi dan peluang ekspor (Perloff, 2021). Secara kritis, ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan oleh dua argumen: pertama, keterbatasan metodologis karena data produksi merupakan hasil interpolasi tahunan-ke-bulanan (*Quadratic Match Sum*) yang tidak sepenuhnya merefleksikan fluktuasi riil bulanan. Kedua, secara substantif, produksi nasional tidak seluruhnya dialokasikan untuk ekspor ke India, melainkan terdistribusi ke berbagai negara tujuan lain serta terserap kebutuhan domestik seperti program mandatori biodiesel (Rahman et al., 2022), sehingga perubahan produksi nasional tidak proporsional tercermin pada volume ekspor ke satu negara tujuan spesifik. Temuan ini berbeda Gultom dan Sinaga (2023) yang menemukan produksi sebagai determinan signifikan, menegaskan pentingnya konteks bilateral dibandingkan generalisasi lintas negara tujuan.

Pengaruh Simultan Keempat Variabel terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India

Meski hanya dua dari empat variabel signifikan secara parsial, pengaruh simultan yang signifikan (Prob. 0,000033) menegaskan bahwa volume ekspor CPO ke India merupakan

hasil interaksi kompleks antara faktor permintaan (harga CPO dan substitusi) dan faktor penawaran-makroekonomi (produksi dan kurs), sesuai kerangka teori perdagangan internasional (Appleyard et al., 2022; Salvatore, 2020), konsisten dengan Syatia, Syapsan, dan Asrina (2026) yang juga menemukan pola signifikansi simultan meski tidak seluruh variabel signifikan secara parsial. Adjusted R² yang moderat (32,46%) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ekspor masih dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti kebijakan tarif impor India tahun 2024, kondisi permintaan domestik India, atau faktor geopolitik dan logistik.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat validitas hukum permintaan dan konsep elastisitas silang dalam konteks perdagangan CPO bilateral, sekaligus menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar dan produksi terhadap ekspor bersifat kondisional bergantung pada struktur kontraktual perdagangan dan alokasi pasokan domestik sehingga memperkaya literatur ekspor CPO yang sebelumnya cenderung menggeneralisasi hubungan tersebut lintas negara tujuan. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi eksportir dan pembuat kebijakan untuk memantau secara khusus pergerakan harga CPO dan harga soybean oil sebagai indikator utama volume ekspor ke India, sementara strategi berbasis nilai tukar perlu dipertimbangkan lebih hati-hati mengingat pengaruhnya yang tidak signifikan dalam jangka pendek pada pasar ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga CPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor (mendukung H1) kenaikan harga dunia menurunkan volume ekspor, sejalan dengan hukum permintaan dan menegaskan tingginya sensitivitas harga importir India.
2. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan (H2 tidak terdukung), diduga karena transaksi CPO terikat kontrak jangka menengah dan praktik lindung nilai importir besar, sehingga fluktuasi kurs bulanan tidak serta-merta mengubah volume impor.
3. Harga soybean oil berpengaruh signifikan dan positif (mendukung H3), mengonfirmasi kuatnya hubungan substitusi CPO–minyak kedelai melalui elastisitas silang.
4. Produksi CPO Indonesia tidak berpengaruh signifikan (H4 tidak terdukung), kemungkinan akibat data produksi yang bersifat interpolasi bulanan serta alokasi produksi nasional yang tidak hanya untuk pasar India.
5. Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan dan menjelaskan 32,46% variasi volume ekspor (H5 diterima), menegaskan keempatnya bekerja sebagai satu sistem yang saling melengkapi meski tidak seluruhnya signifikan secara individual.

Saran

Mengingat kemampuan model yang masih moderat dalam menjelaskan variasi volume ekspor, penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan variabel dengan memasukkan kebijakan tarif impor India, GDP per kapita India sebagai indikator daya beli, atau variabel dummy untuk menangkap efek struktural kebijakan tarif 2024. Dari sisi metodologi, pendekatan dinamis seperti *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) atau *Vector Error Correction*

Model (VECM) perlu dipertimbangkan untuk mengungkap kemungkinan pengaruh tertunda nilai tukar dan produksi serta menguraikan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Perluasan cakupan komoditas substitusi mencakup minyak bunga matahari dan minyak kanola yang turut bersaing dengan CPO di pasar India juga disarankan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika substitusi minyak nabati global, sementara ketersediaan data produksi CPO nasional dalam frekuensi bulanan resmi akan meningkatkan akurasi pengukuran sisi penawaran pada penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2024). Import demand of palm oil from Indonesia in the Indian market. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 21(2), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jma.21.1.160>
- Akbar, M., & Dahlan, M. (2023). Pengaruh Produksi Cpo, Harga Internasional Cpo, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Cpo (Crude Palm Oil) Indonesia (Studi Tahun 2001-2020). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 1836–1843. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5042/http>
- Anggraini, D., Salsabila, H., Purba, N. S., Fitri, R. A., Salsabila, Z., & Sakuntala, D. (2025). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL : MODEL HECKSCHER-OHLIN*. 3(1), 155–160.
- Appleyard, S. A., Maher, S., Miskiewicz, A. G., Lara-lopez, A., Matis, P., Fielder, D. S., & Suthers, I. M. (2022). Genetic and morphological identification of formalin fixed , preserved larval

- fishes ; can we have the best of both worlds ? *Journal of Experimental Marine Biology and Ecology*, 553(May), 151763. <https://doi.org/10.1016/j.jembe.2022.151763>
- Apriliana, T., Sinaga, O., & Saudi, M. H. (2021). The Effect Of Export-Import On Economic Growth During The Covid-19 Pandemic In Indonesia : An Investigation From Multiple Geographical Settings In Indonesia And Across Borders. *RIGEO*, 11(1), 595–600. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.1.44>
- Bancin, H. D., Sugiardi, & Asti. (2025). Menakar kekuatan ekspor minyak sawit mentah ASEAN di pasar India. *Jurnal Agrica*, 18(1), 45–60. <https://doi.org/10.31289/agrica.v18i2.12086>
- BPS. (2025). *Statistik Ekspor Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN QUALITATIVE, QUANTITATIVE AND MIXED METHODS APPROACHES* (5th ed.).
- Erwinsyah. (2024). *PENGARUH PRODUKSI, HARGA DUNIA, DAN EMISI KARBON TERHADAP EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA*. 75–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/bilp.2024.3082>
- Eun, C., & Resnick, B. (n.d.). *International Financial Management, 9/ED (Printed Connect Access Card)*. McGraw Hill.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATIVE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan penerbit - Undip.
- Ginting, D. S., Rifai, A., & Kusumawaty, Y. (2023). Analisis Pola Perdagangan dan Daya Saing Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal Agrica*, 16(2), 89–105. <https://scholar.google.com/>
- Gultom, G. A., Krisnamurthi, B., & Saragih, B. (2023). *PENGARUH HARGA INTERNASIONAL, EKSPOR, HARGA TBS, DAN VOLUME PRODUKSI BIODIESEL TERHADAP HARGA CPO DOMESTIK*. 13(2), 152–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/fagb.13.2.152-163>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). *Analisis Pengaruh Produksi , Harga Ekspor Crude Palm Oil , Nilai Tukar IDR / USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016*. 02(1), 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/economie.v1i2.1131>
- Irawan, B., & Soesilo, N. I. (2021). *DAMPAK KEBIJAKAN HILIRISASI INDUSTRI KELAPA SAWIT TERHADAP PERMINTAAN CPO PADA INDUSTRI HILIR*. 12(1), 29–43. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2023>
- Itamary, A. I., & Hendrati, I. M. (2022). *ANALISIS DAYA SAING EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA DI PASAR INDIA*. 8(2), 208–217. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jep.v8i2.1184>
- ITC. (2026). *Trade Map Statistic Volume Ekspor CPO*. <https://legacy.trademap.org/Index.aspx>
- Khoirudin, R., Yuniarto, A. S., & Khasanah, U. (2023). Analisis volume ekspor CPO Indonesia ke India melalui pendekatan Error

- Correction Model. *Sosial Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/8551>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2022). *International Economics: Theory and Policy, Global Edition* (12 (Ed.)). Pearson Higher Ed, 2022.
- Lestari, S. U., Rahmah, K., & Siadari, U. (2025). *DAMPAK EKSPOR CPO INDONESIA TERHADAP VOLATILITAS HARGA MINYAK NABATI GLOBAL*. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning, Incorporated, 2021.
- Mutmainnah, Iwang, B., Sudirman, Ramli, B., & Awaluddin. (2025). PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP NILAI EKSPOR KOMONITAS SAWIT DI INDONESIA. *Journal of Regional Economics*, 06(02), 99–107. <https://doi.org/Harga, Nilai Tukar, Dan Nilai Produksi Terhadap Nilai Ekspor Sawit di Indonesia>
- Nawangsih, W. S., Manumono, D., & Ambarsari, A. (2024). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor CPO Indonesia ke India , Tiongkok dan Eropa (Belanda dan Italia)*. XX.
- Neldawaty, R., Suherman, & Putri, M. D. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Harga dan Total Produksi terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Sawit di Provinsi Jambi Periode 2013-2022. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 445–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/ijoieb.v9i2.2855>
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2021). *MICROECONOMIC THEORY BASIC PRINCIPLES AND EXTENSION* (11th ed.).
- Ningtias, I. Z., & Bachtiar, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke India. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 250–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7134257>
- Perloff, R. M. (2021). *The Dynamics of Political Communication Media and Politics in a Digital Age* (3rd ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429298851>
- Rahman, H., Sitompul, J. P., & Tjokrodiningrat, S. (2022). *The composition of fatty acids in several vegetable oils from Indonesia*. 23(4), 2167–2176. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230452>
- Raivana, K. N. S., & Sani, S. F. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/wlfr.v4i2.10194>
- Salvatore, D. (2020). *INTERNATIONAL ECONOMICS* (13th ed.).
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo (Ed.); Cetakan ke). ALFABETA.
- Syatia, I., Syapsan, & Asrina, P. (2026). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa Tahun 2013-2023*. 3(4), 1229–1247. <https://doi.org/https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.373>
- Yumna, H. F., & Perdana, P. (2023). Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 310–325.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10077141>